

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan diperoleh kesimpulan dalam menjawab pada tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tradisi *marapulai basuntiang* di Nagari Muara Sakai Inderapura adalah bagian tidak terpisahkan dari warisan budaya dan adat istiadat lokal. Pelaksanaannya melibatkan serangkaian tahapan yang melibatkan keluarga dan pemimpin adat untuk mencapai kesepakatan dan persetujuan antara kedua belah pihak yang akan menikah. Meskipun tradisi ini dijalankan dengan penuh antusiasme oleh sebagian besar masyarakat, tantangan seperti biaya yang signifikan seringkali menjadi hambatan, terutama bagi keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang stabil. Namun, penjelasan dan pemahaman akan pentingnya tradisi ini oleh pemimpin adat serta perubahan pandangan masyarakat dari ketidaksetujuan menjadi persetujuan, menunjukkan kesungguhan dalam menjaga keberlangsungan tradisi. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam memeriahkan tradisi ini serta adaptasi dalam pelaksanaannya sesuai dengan kondisi ekonomi menjadi kunci utama dalam menjaga kelestariannya. Dengan demikian, tradisi *marapulai basuntiang* tidak hanya memperkuat ikatan budaya dan adat di Nagari tersebut, tetapi juga menjadi cermin dari dinamika sosial dan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat. meskipun tradisi ini memiliki nilai penting dalam mempertahankan budaya dan adat istiadat lokal, namun pelaksanaannya tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Salah satu hambatan utama adalah adanya pernikahan campuran yang melibatkan pihak

dari luar Nagari, yang dapat menimbulkan kesulitan dalam menjalankan tradisi secara menyeluruh. Meskipun demikian, peran pemuka adat dalam memberikan penjelasan yang komprehensif tentang tradisi ini menjadi kunci untuk mengatasi hambatan tersebut, terutama dalam menyampaikan nilai-nilai dan pentingnya tradisi kepada generasi muda yang mungkin kurang memahaminya. Dengan demikian, pemahaman yang lebih dalam dan kesadaran akan pentingnya tradisi Marapulai Basuntiang di kalangan masyarakat, terutama generasi muda, akan memastikan kelangsungan dan keberlanjutan tradisi ini dalam jangka panjang.

2. Berkurangnya pelaksanaan tradisi *marapulai basuntiang* di Muara Sakai, Inderapura, dapat disimpulkan bahwa fenomena ini tidak terlepas dari perubahan sosial, budaya, dan ekonomi yang terjadi dalam masyarakat. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah modernisasi yang membawa perubahan nilai dan gaya hidup, urbanisasi yang membuat generasi muda kehilangan keterikatan dengan tradisi adat di kampung halaman, serta pengaruh budaya asing yang dianggap lebih menarik. Sementara itu, biaya pelaksanaan tradisi yang tinggi dan prioritas ekonomi untuk kebutuhan sehari-hari membuat banyak keluarga memilih untuk tidak melaksanakan tradisi ini. Selain itu, masyarakat modern lebih mengutamakan nilai praktis dan efisiensi, sehingga tradisi yang memakan waktu dan tenaga dianggap tidak relevan. Dalam keseluruhan, berkurangnya pelaksanaan tradisi Marapulai Basuntiang merupakan cerminan dari dinamika perubahan dalam masyarakat yang terjadi seiring dengan waktu. Meskipun demikian, upaya untuk melestarikan dan menghidupkan kembali tradisi ini perlu dilakukan melalui sosialisasi yang lebih luas, pendidikan budaya yang lebih baik, serta penyesuaian terhadap nilai dan

kebutuhan masyarakat masa kini. tantangan dari berbagai perubahan budaya dan nilai-nilai generasi muda. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan mobilitas generasi muda yang merantau serta menikah dengan orang dari luar daerah menyebabkan perbedaan budaya dan kebingungan dalam mempertahankan tradisi. Meskipun demikian, upaya untuk memperkenalkan tradisi ini kepada masyarakat luar melalui media sosial dan kegiatan budaya tetap dilakukan, dengan harapan untuk menjaga kelestarian budaya lokal. Tantangan terbesar terletak pada kesadaran dan partisipasi generasi muda dalam melestarikan tradisi, yang memerlukan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai budaya dan dukungan dari para pemuka adat serta pemimpin komunitas. Meskipun menghadapi tantangan yang signifikan, peran tradisi ini dalam memperkuat identitas lokal dan keberlanjutan budaya Nagari Inderapura tetap diakui, dengan upaya keras dari para pemuka adat untuk menjaga keberlangsungan tradisi ini melalui sistem adat dan sosialisasi generasi ke generasi. Dengan demikian, tradisi *marapulai basuntiang* tetap relevan dalam konteks zaman modern, tetapi memerlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak untuk menjaga kelestariannya.

4.2 Saran

1. Perlu dilakukan program edukasi budaya yang lebih intensif, terutama kepada generasi muda, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui seminar, lokakarya, atau kegiatan lain yang melibatkan interaksi langsung dengan para tokoh adat dan budayawan.
2. Tokoh masyarakat, ninik mamak, dan pemuka adat perlu diberdayakan lebih lanjut dalam menjaga dan menyebarkan nilai-nilai tradisi ini. Mereka dapat

menjadi penggerak utama dalam mempromosikan pentingnya tradisi ini serta memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada generasi muda.

3. Perlu adanya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah daerah untuk menyusun program pelestarian budaya yang lebih terstruktur. Ini bisa termasuk alokasi dana untuk kegiatan budaya, pembangunan infrastruktur terkait tradisi, dan dukungan administratif.
4. Penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang tradisi *marapulai basuntiang*, serta mendokumentasikan praktik dan maknanya. Ini dapat dilakukan melalui pengumpulan cerita, dokumentasi visual, dan penulisan buku atau artikel untuk menjaga warisan budaya ini tetap hidup.
5. Teknologi dapat menjadi alat yang berguna dalam mempromosikan tradisi ini, misalnya melalui pembuatan konten digital, media sosial, atau aplikasi pendidikan budaya. Namun, penggunaannya perlu disesuaikan dengan nilai-nilai tradisional yang ingin dipertahankan.

